

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Bentuk penggunaan dialek Sendai dalam novel dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu *~be* dan *~pe*, dimana kata yang menggunakan bentuk *~be* ditemukan berjumlah 30 dan bentuk *~pe* berjumlah 217 dengan total keseluruhan 247. Dapat diketahui bahwa penggunaan bentuk *~pe* di dalam novel jauh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan bentuk *~be*.

4.1.1 Temuan Bentuk Penggunaan *~be* dan *~pe* dalam Novel *Aoba Shigereru*

Bentuk penggunaan *~be* ditemukan sebanyak 7 pola dan bentuk penggunaan *~pe* ditemukan sebanyak 11 pola. Secara morfologi, pemajemukan atau komposisi menyangkut perbedaan bentuk pada kata yang merupakan hasil proses komposisi tersebut. Dalam hal ini, komposisi kata yang diikuti *~be* dan *~pe* berbeda dengan kata dalam bahasa Jepang standar. Oleh karena itu, analisis data temuan ini menjawab rumusan masalah yang pertama.

Bentuk penggunaan *~be* dan *~pe* beserta konjungsinya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Temuan bentuk penggunaan *~be* dan *~pe* dalam novel *Aoba Shigereru* karya Inoue Hisashi

NO.	Bentuk Penggunaan			
	<i>~be</i>		<i>~pe</i>	
	Bentuk dan Konjungsi	Jumlah	Bentuk dan Konjungsi	Jumlah
1	Verba <i>~ru + ~be</i>	1	Verba <i>~ru + ~pe</i> (pelesapan)	38
2	Verba/ Nomina/Adjektiva <i>na/ + ~be</i>	8	Verba <i>~ru + ~pe</i> (tanpa pelesapan)	7
3	Adjektiva + <i>~be</i>	9	Verba/Nomina/Adjektiva <i>na + ~pe</i>	122
4	Verba/Nomina/Adjektiva <i>~ta + ~be</i>	4	Verba/Nomina/Adjektiva <i>~ta + ~pe</i>	18
5	Verba <i>Non-ru + ~be</i>	6	Verba <i>Non-ru + ~pe</i>	5
6	Aksen <i>~be</i>	2	Adjektiva + <i>~pe</i>	2
7			<i>Yokappe</i>	7
8			<i>Ikappe</i>	1
9			(~) <i>nai + ~pe</i>	16
10			<i>~kredo + ~pe</i>	1
11				
Total		30		217
Jumlah Keseluruhan		247		

Tabel 4.1 menunjukkan bentuk penggunaan dialek Sendai *~be* dan *~pe* dimana bentuk penggunaan *~pe* jauh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan bentuk *~be*, yaitu berjumlah 218 temuan, dimana temuan terbanyak adalah pola nomina/adjektiva *na + ~pe* sebanyak 87 temuan, pola verba *~ru + ~pe* dengan pelesapan sebanyak 38 temuan, pola verba/nomina/adjektiva *na + ~pe* sebanyak 122 temuan, pola verba/nomina/adjektiva *~ta + ~pe* sebanyak 18 temuan, pola *nai + ~pe*

sebanyak 16 temuan, kemudian pola adjektiva *yoi* yang berubah menjadi *yokappe* sebanyak 7 temuan, pola verba *non-ru* + *~pe* sebanyak 5 temuan, pola adjektiva + *~pe* sebanyak 2 temuan, serta pola *~keredo* + *~pe* dan *ikappe* masing-masing berjumlah 1 temuan.

Sementara, bentuk penggunaan *~be* hanya berjumlah 30 temuan, pola terbanyak adalah adjektiva + *~be* dengan jumlah 9 temuan, pola verba *non-ru* + *~be* sebanyak 6 temuan, pola verba/nomina/adjektiva *~ta* + *~be*, verba/nomina/adjektiva + *~be* sebanyak 8 temuan, pola aksan *~be* sebanyak 2 temuan, dan pola verba *~ru* + *~be* sebanyak 1 temuan.

4.1.2 Temuan Makna Penggunaan *~be* dalam Novel *Aoba Shigereru*

Penulis membagi makna penggunaan *~be* yang ada di dalam novel *Aoba Shigereru* menjadi dua bagian besar, yaitu makna penggunaan pada umumnya dan makna penggunaan lainnya. Secara semantik, perbedaan makna suatu kata terjadi karena pemberian makna yang berbeda pada lambang yang sama atau karena pemberian konsep lebih dari satu pada lambang (*signifite*) yang sama. Dalam dialek Tohoku dan Sendai, satu kata sama yang diikuti *~be* dapat memiliki banyak arti, Oleh karena itu, analisis data mengenai makna penggunaan *~be* menjawab rumusan masalah yang kedua.

Penulis menemukan jumlah makna penggunaan *~be*, sebanyak 247 temuan, seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Temuan Makna Penggunaan *~be* dalam Novel *Aoba Shigereru*

Karya Inoue Hisashi

No	Makna Penggunaan	Jumlah Temuan
1	Niat Pembicara (意志)	14
2	Tawaran (申し出)	3
3	Ajakan (勧誘) (<i>inclusive</i>)	13
4	Ajakan (勧誘) (<i>exclusive</i>)	2
5	Asumsi Sederhana (単純推量)	54
6	Konfirmasi (確認)	55
7	Lainnya	106
	Total	247

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penggunaan *~be* dalam novel lebih banyak menggunakan makna diluar dari makna yang digunakan pada umumnya, yaitu berjumlah 108 temuan, kemudian makna penggunaan konfirmasi sebanyak 55 temuan, asumsi sederhana sebanyak 54 temuan, makna penggunaan niat pembicara sebanyak 14 temuan, makna penggunaan berupa ajakan (*inclusive*) sebanyak 13 temuan, makna penggunaan berupa tawaran sebanyak 3 temuan, dan makna penggunaan berupa

ajakan (*exclusive*) sebanyak 2 temuan. Penggunaan makna lain *~be* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Makna Penggunaan Lainnya dialek Sendai *~be*
Dalam Novel *Aoba Shigereru* Karya Inoue Hisashi**

No	Makna Penggunaan	Jumlah Temuan
1	Konklusi (〜ベっちゃ)	11
2	Konklusi (Konfirmasi, Menangkap Informasi melalui Panca Indra)	8
3	Konklusi (Keyakinan)	15
4	Asumsi Tidak Yakin	8
5	Kecurigaan (Bertanya pada Diri Sendiri)	6
6	Penekanan Asumsi (〜ベっちゃ)	5
7	Perasaan Kagum	7
8	Pertanyaan Sopan	3
9	Pertanyaan Lemah	43
	Total	106

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah makna penggunaan *~be* yang ada di dalam novel selain makna penggunaan pada umumnya, dimana penggunaan yang paling

banyak berupa pertanyaan lemah sebanyak 43 temuan, konklusi (keyakinan) sebanyak 12 temuan, konklusi (〜べっぢゃ, *~beccha*) sebanyak 11 temuan, asumsi tidak yakin sebanyak 10 temuan, konklusi (konfirmasi, mengungkap informasi melalui panca indera) sebanyak 8 temuan, perasaan kagum sebanyak 7 temuan, kecurigaan (bertanya pada diri sendiri) sebanyak 6 temuan, penekanan asumsi (〜べっぢゃ, *~beccha*) sebanyak 5 temuan, dan pertanyaan sopan sebanyak 3 temuan.

4.2 Pembahasan

Data yang diperoleh akan digolongkan dalam bentuk penggunaan *~be* dan *~pe*, serta dalam makna penggunaan akan dibedakan menjadi empat makna penggunaan *~be* pada umumnya dan 11 makna penggunaan lainnya, kemudian digolongkan dari bentuk dan makna penggunaan yang paling umum sampai dengan bentuk penggunaan khusus yang hanya ditemukan di dalam novel *Aoba Shigereru*.

4.2.1 Bentuk Penggunaan *~be* dan *~pe* dalam Novel *Aoba Shigereru*

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, bentuk penggunaan *~be* dan *~pe* telah dianalisis secara morfologi dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pembahasan 1: Verba *~ru* + *~be*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola verba *~ru* + *~be* ditemukan sebanyak 1 temuan. Pada pembahasan ini data akan langsung dibahas.

Data 1:

ジャーナリ : 来春の卒業式には、妊娠七ヵ月の大きな腹をした卒業生に
卒業証明書くれてやる破目になるべっぢゃ
Raishun no sotsugyoushiki ni wa, ninshin nanakagetsu no ooki

*na hara wo shita sotsugyousei ni sotsugyoushoumeisho
kureteyaru hame ni narubessha*

ジャーナリ：来春の卒業式には、妊娠七カ月の大きな腹をした卒業生に
卒業証明書くれてやる破目になるだろう

*Raishun no sotsugyoushiki ni wa, ninshin nanakagetsu no ooki
na hara wo shita sotsugyousei ni sotsugyoushoumeisho
kureteyaru hame ni narudarou*

Saat upacara kelulusan musim semi tahun depan, sepertinya akan
menjadi aneh pada saat pemberian sertifikat kelulusan kepada
siswa yang hamil 7 bulan dengan perut besarnya

(AS: 140; 14)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 1 adalah pola verba dengan akhiran *ru* yang diikuti oleh *~be* tanpa adanya pelesapan dan perubahan bentuk dari *~be* menjadi *~pe*. Dalam bentuk penggunaan *~be* saat bertemu dengan verba berakhiran *ru* akan terjadi pelesapan dan berubah bentuk menjadi *~pe*, tetapi penggunaan bentuk *~be* yang mengikuti verba akhiran *ru* masih digunakan di daerah wilayah Tohoku secara meluas. Dengan kata lain, bentuk penggunaan ini masih tergolong pola yang masih digunakan secara umum di kota Sendai yang menjadi latar tempat pada novel tersebut.

Pembahasan 2: Verba/Nomina/Adjektiva *na* + *~be*

Bentuk penggunaan verba/nomina/adjektiva *na* + *~be* ditemukan sebanyak 8 temuan di dalam novel. Pada pembahasan ini, penulis mengambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 2:

デコ：灰を持ってたってだめだべねえ

Hai o Motteta tte damedabenee

デコ：灰を持ってたってだめだろうね

Hai o Motteta tte damedaroune

Tidak boleh ya, membawa abunya

(AS: 228; 14)

Pada data 2 menunjukkan bahwa bentuk *~be* tidak berubah saat bertemu dengan kata adjektiva *だめ* (*dame*) yang diikuti dengan akhiran *だ* (*da*). Hal ini merupakan bentuk standar dalam penggunaan *~be* ditempat-tempat yang sebagian besar ada diwilayah Tohoku.

Data 3:

たん瘤 : なんだべまず、なしてそげなごど聞くのす、なして？

Nandabemazu, nashite sogena goto kikunosu, nashite?

たん瘤 : なんでしょう、なんでそんなこと聞きます、なんで？

Nandeshou, nande sonna koto kikimasu, nande?

Apa, kenapa menanyakan hal seperti itu, kenapa?

(AS: 173; 14)

Pada data 3 menunjukkan bahwa bentuk *~be* tidak berubah saat bertemu dengan kata introgratif yang diikuti dengan akhiran *だ* (*da*). Hal ini merupakan bentuk standar dalam penggunaan *~be* ditempat-tempat yang sebagian besar ada diwilayah Tohoku.

Data 4:

松田校長 : 財布でも拾ったんだべか

Saifu demo hirottandabeka

松田校長 : 財布でも拾ったんだろうか

Saifu demo hirottandarouka

Apakah kamu memungut dompet?

(AS: 51; 03)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 4 adalah bentuk saat verba *hirou* yang berubah menjadi bentuk lampau *hirotta* diikuti dengan partikel *noda* dan kemudian munculnya bentuk *~be* tanpa adanya perubahan wujud bentuk menjadi *~pe*. Bentuk penggunaan pola ini juga merupakan salah satu bentuk penggunaan umum yang digunakan di wilayah Tohoku.

Inoue (1984) mengambil contoh kata *イツタンダベ* (*ittandabe*) menjelaskan bahwa bentuk tersebut merupakan bentuk yang paling banyak digunakan di wilayah Tohoku.

Pembahasan 3: Adjektiva + *~be*

Bentuk penggunaan adjektiva + *~be* di dalam novel ditemukan sebanyak 9 temuan. Pada pembahasan ini diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 5:

軽石先生：そういうごどはいま関係ねえべ
Sou iu godo wa ima kankeineebe
 軽石先生：そういうことはいま関係ないだろ
Sou iu koto wa ima kankeinaidaro
 Hal itu tidak ada hubungannya sekarang

(AS: 233; 13)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 5 yaitu saat kata *kankeinai* diikuti dengan *~be* tanpa berubah menjadi *~pe*. Pola penggunaan akhiran *i* baik adjektiva atau verba bentuk negatif yang diikuti dengan bentuk *~be* tanpa merubah bentuk menjadi *~pe* merupakan salah satu bentuk penggunaan umum yang ada di wilayah Tohoku.

Data 6:

稔：まさか死ぬはずねえべ
Masaka shinuhazuneebe

稔：まさか死ぬはずないだろう
Masaka shinuhazunaidarou
 Tidak sampai mati juga, kan

(AS: 168; 02)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 6 yaitu saat kata *hazunai* diikuti dengan *~be* tanpa berubah menjadi *~pe*. Pola penggunaan akhiran *i* baik adjektiva atau verba bentuk negatif yang diikuti dengan bentuk *~be* tanpa merubah bentuk menjadi *~pe* merupakan salah satu bentuk penggunaan umum yang ada diwilayah Tohoku.

Inoue menjelaskan bahwa bentuk penggunaan kata akhiran *i* yang diikuti *~be* merupakan bentuk yang paling sederhana dan paling sering digunakan pada seluruh prefektur yang ada diwilayah Tohoku. Hal ini berarti, Sendai yang merupakan ibukota prefektur Miyagi yang terletak di wilayah Tohoku juga menggunakan pola ini.

Pembahasan 4: Verba/Nomina/Adjektiva *~ta* + *~be*

Bentuk penggunaan *~be*, yaitu pola verba/nomina/adjektiva *~ta* + *~be* ditemukan sebanyak 4 temuan. Pada pembahasan ini akan diambil 2 data sebagai contoh yang dibahas.

Data 7:

ジャーナリ：ほかにも何か言ってたべか？
Hoka nimo nanika ittetabeka?
 ジャーナリ：ほかにも何か言ってただろうか？
Hoka nimo nanika ittetadarouka?
 Apakah ada hal lain yang dikatakan?

(AS: 197; 09)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 7 yaitu kata *ittetabe* yang berasal dari bentuk lampau dari verba *itteru*, yaitu *itteta* diikuti dengan bentuk *~be* yang tidak

berubah menjadi *~pe*. Bentuk ini merupakan bentuk yang umum digunakan di prefektur yang ada di wilayah Tohoku.

Data 8:

たん瘤：なんつごったべや、みんな家に不幸ばっか起こってんだねえ
Nantsugottabeya, minna uchi ni fukou bakka okottendanee

たん瘤：なんてことだろうよ、みんな家に不幸ばっか
 起こってんじゃない
Nantekotodarouyo, minna uchi ni fukou bakka okottenjanai
 Astaga, keluarga kalian semua tertimpa musibah

(AS: 168; 09)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 8 yaitu kata *nantsugotta* merupakan nomina yang berasal dari kata *なんてことだ* (*nantekotoda*) yang terjadi pelesapan kemudian berubah menjadi *nantekotta* diikuti dengan bentuk *~be* dan berubah menjadi *nantegottabe*. Bentuk ini merupakan bentuk yang umum digunakan di prefektur yang ada di wilayah Tohoku.

Inoue memberi contoh menggunakan *イッタベ* (*ittabe*) yang berasal dari verba bentuk lampau dalam bahasa Jepang standar *行った* (*itta*) dapat diikuti secara langsung oleh bentuk *~be* tanpa adanya perubahan bentuk apapun dan menjelaskan bahwa pola ini digunakan di sebagian besar daerah yang ada di wilayah Tohoku.

Pembahasan 5: Verba *Non-ru* + *~be*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola verba *non-ru* + *~be* ditemukan sebanyak 6 temuan. Pada pembahasan ini akan diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 9:

松田校長：うははは、そんならひとつ御免蒙って歌わせてもらうべか、
 拙い歌だが聞いてけさい

*Uhahaha, sonnara gomenkoumutte utawasetemoraubeka,
tsutanai uta daga kiitekesai*

松田校長：うははは、そんならひとつ御免蒙って歌わせてもらおうか、
拙い歌だが聞いてください

*Uhahaha, sonnara gomenkoumutte, utawasetemoraouka,
tsutanai uta daga kiitekudasa*

Uhahaha, kalau begitu biarkan aku menyanyikan sebuah lagu,
lagu yang bodoh, tapi mohon didengarkan.

(AS: 51; 16)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 9 merupakan pola verba *non-ru*, yaitu *morau* yang diakhiri dengan *u* diikuti dengan *~be* tanpa berubah bentuk menjadi *~pe* dan menjadi *morabe*. Pola ini merupakan pola yang umum karena pola kata kerja *non-ru* yang diikuti dengan bentuk *~pe* dapat dikatakan tidak ada.

Data 10:

デコ：そんなことおれ知るか。俊介のことばかりで面白えぐねえな。
ほかの話すべ

*Sonna koto ore shiruka. Shunsuke no koto bakari de omoshireguneena.
Hoka no hanasube*

デコ：そんなことおれ知るか。俊介のことばかりで面白くないな。
ほかの話そう

*Sonna koto ore shiruka. Shunsuke no koto bakari de omoshirokunaina.
Hoka no hanasou*

Mana ku tahu hal seperti itu. Bicara soal Shunsuke terus tidak menarik.
Ayo bicara hal lain

(AS: 171; 08)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 10 merupakan pola verba *non-ru*, yaitu *hanasu* yang diakhiri dengan *su* diikuti dengan *~be* tanpa berubah bentuk menjadi *~pe* dan menjadi *hanasube*. Pola ini merupakan pola yang umum karena pola kata kerja *non-ru* yang diikuti dengan bentuk *~pe* dapat dikatakan tidak ada.

Pembahasan 6: Aksen *~be*

Bentuk penggunaan *~be* sebagai bentuk aksan dalam dialek ditemukan sebanyak 2 temuan. Pada pembahasan ini 2 data tersebut akan dibahas.

Data 11:

ジャーナリ：そだなごとやめたほうがよかんべっちゃ。

Sodana goto yameta hou ga yokanbeccha.

ジャーナリ：そんなことやめたほうがいいだろ。

Sonna koto yameta hou ga iidaro.

Bukankah lebih baik berhenti melakukan hal seperti itu.

(AS: 208; 16)

Bentuk penggunaan pada data 11 adalah bentuk penggunaan *~be* sebagai aksan yaitu dimana saat kata 良い (*yoi*) yang merupakan adjektiva bertemu dengan bentuk *~be* dan bentuk katanya berubah menjadi よかんべ (*yokanbe*). Bentuk penggunaan ini digunakan di prefektur Miyagi, prefektur Tochigi, dan prefektur Kanagawa.

Data 12:

稔：な、なにすんべっちゃ！

Na, nani sunbeccha!

稔：な、なにするだろ！

Na, nani surudarou!

A, apa yang akan kau lakukan!

(AS: 164; 13)

Bentuk penggunaan pada data 12 adalah bentuk penggunaan *be* sebagai aksan yaitu dimana saat kata する (*suru*) yang merupakan verba bertemu dengan bentuk *~be* kemudian akhiran *ru* tersebut melesap dan digantikan ん (*n*), sehingga bentuk

katanya berubah menjadi すんべ (*sunbe*). Bentuk penggunaan ini digunakan di daerah kota Aizu prefektur Fukushima dan beberapa daerah di prefektur Gunma.

Pembahasan 7: Verba ~ru + ~pe (pelesapan)

Dalam novel *Aoba Shigereru*, bentuk penggunaan verba ~ru + ~pe (pelesapan) dengan pelesapan ditemukan sebanyak 38 temuan. Pada pembahasan kali ini, akan mengambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 13:

デコ : 汽車が出っけつとも、どうすっぺか

Kisha ga dekkettomo, dousuppeka

デコ : 汽車が出ていっても、どうするだろうか

Kisha ga dete ittemo, dousurudarouka

Keluar dari keretapun, apa yang akan kalian lakukan

(AS: 60; 09)

Bentuk perubahan dari ~be menjadi ~pe dalam data 13 merupakan wujud perubahan yang disebabkan oleh bertemunya ~be dengan verba する (*suru*) yang memiliki akhiran *ru*, kemudian terjadinya pelesapan yang membuat akhiran *ru* tersebut melesap dan berubah bentuk menjadi すっぺ (*suppe*). Penggunaan bentuk ~be pada data 13 merupakan bentuk umum dalam suatu percakapan saat menggunakan dialek tersebut.

Data 14:

ユッへ : 眼の錯覚ということがあっぺ

Me no sakkaku toiu koto ga appe

ユッへ : 眼の錯覚ということがあるだろう

Me no sakkaku toiu koto ga arudarou

Yang namanya ilusi optik itu ada, kan

(AS: 32; 12)

Bentuk perubahan dari *~be* menjadi *~pe* dalam data 14 merupakan wujud perubahan yang disebabkan oleh bertemunya *~be* dengan verba ある (*aru*) yang memiliki akhiran *ru*, kemudian terjadinya pelesapan yang membuat akhiran *ru* tersebut melesap dan berubah bentuk menjadi あっぺ (*appe*).

Penggunaan bentuk *~be* pada data 14 juga merupakan bentuk umum dalam suatu percakapan saat menggunakan dialek tersebut.

Pembahasan 8: Verba *~ru* + *~pe* (tanpa pelesapan)

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola verba *~ru* + *~pe* (tanpa pelesapan) tanpa adanya pelesapan ditemukan sebanyak 38 data. Pada pembahasan ini, akan diambil 4 data sebagai contoh yang dibahas.

Data 15:

稔：そうはいかねえのっしや。親父に怒られるっぺ

Souwaikaneenossha. Oyaji ni okorareruppe

稔：そうはいかないのだ。親父に怒られるだろ

Souwaikanainoda. Oyaji ni okorarerudaro

Tidak boleh begitu. Nanti bisa dimarahi ayah, kan

(AS: 95; 09)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 15 adalah pola dimana verba *okoru* berubah menjadi bentuk pasif, yaitu *okorareru* yang juga merupakan verba akhiran *ru* diikuti dengan bentuk *~pe* namun tidak terjadi pelesapan. Akhiran *ru* yang seharusnya melesap dan berubah bentuk menjadi *okorareppe* tetap tersisa sehingga bentuk penggunaan tersebut menjadi *okorareruppe*.

Data 16:

ジャーナリ：連中後。茶色のセーター着てるもんで、講堂の茶壁に混っちまって目立たねえけどもっしや、たしかにいるっぺ

Renchuugo. Chairo no seetaa kiterumonde, koudou no chakabe ni macchimatte medataneekedomossha, tashika ni iruppe

ジャーナリ：連中後。茶色のセーター着てるもんで、講堂の茶壁に混っちまって目立たないけども、たしかにいるだろう

Renchuugo. Chairo no seetaa kiterumonde, koudou no chakabe ni macchimatte medatanaikedomo, tashika ni irudarou

Dibelakang kelompok. Anak yang memakai *sweater* warna coklat, karena tersamarkan oleh tembok auditorium yang berwarna coklat jadinya tidak mencolok, tapi kalau tidak salah memang ada.

(AS: 151; 09)

Bentuk penggunaan pada data 16 adalah pola dimana verba *iru* yang merupakan verba dengan akhiran *ru* diikuti dengan bentuk *~pe* namun tidak terjadi pelesapan. Akhiran *ru* yang seharusnya melesap dan berubah bentuk menjadi *ippe* tetap tersisa sehingga bentuk penggunaan tersebut menjadi *iruppe*.

Data 17:

稔：…ばか。なんでそげなくだらねえことで他人ば起すのっしや。

チョロ松がどこで汽車に乗るっぺ…

...*Baka. Nande sogena kudaranee koto de hito ba okosunossha.*

Choromatsu ga doko de kisha ni noruppe...

稔：…ばか。なんでそんなくだらないことで他人を起すのだ。

チョロ松がどこで汽車に乗ろう…

...*Baka. Nande sonna kudaranai koto de hito wo okosunoda.*

Choromatsu ga doko de kisha ni norou

...Bodoh. Untuk apa aku membangunkan orang lain untuk hal bodoh begitu. Si Choromatsu mau naik kereta kemana....

(AS: 191; 10①)

Bentuk penggunaan pada data 17 adalah pola dimana verba *noru* yang merupakan verba dengan akhiran *ru* diikuti dengan bentuk *~pe* namun tidak terjadi pelesapan. Akhiran *ru* seharusnya melesap dan berubah bentuk menjadi *noppe* tetap tersisa sehingga bentuk penggunaan tersebut menjadi *noruppe*.

Data 18:

ジャーナリ : 多分、そういうことになるっぺね

Tabun, sou iu koto ni naruppene

ジャーナリ : 多分、そういうことになるだらうね

Tabun, sou iu koto ni narudaroune

Mungkin, akan menjadi seperti itu ya

(AS: 228; 04)

Bentuk penggunaan pada data 18 adalah pola dimana verba *naru* yang merupakan verba dengan akhiran *ru* diikuti dengan bentuk *~pe* namun tidak terjadi pelesapan. Akhiran *ru* seharusnya melesap dan berubah bentuk menjadi *nappe* tetap tersisa sehingga bentuk penggunaan tersebut menjadi *naruppe*.

Bentuk penggunaan pada pembahasan 9 ini dapat disebutkan sebagai bentuk yang tidak digunakan pada umumnya dan merupakan bentuk penggunaan khas dari novel tersebut.

Pembahasan 9: Nomina/Adjektiva *na* + *~pe*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola *~da* + *~pe* ditemukan sebanyak 87 data. Pada pembahasan ini, akan diambil 4 data sebagai contoh yang dibahas.

Data 19:

ジャーナリ : おれは稔の次だっぺ。二百八十五番す

Ore wa Minoru no tsugidappe, 285 ban su.

ジャーナリ：おれは稔の次だ。二百八十五番です

Ore wa Minoru no tsugida, 285 ban desu.

Aku setelah Minoru. Urutan 285

(AS: 24; 01)

Bentuk penggunaan pada data 19 adalah pola dimana 次 (*tsugi*) yang tergolong nomina diakhiri dengan *da* tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, sehingga bentuk yang muncul adalah 次だっぺ (*tsugidappe*).

Data 20:

ユッへ：どうせまたアルス社のヌード写真集だっぺ。別の表紙をつけごまかしてるんでねえの？

Douse mata arususha no nuudo shashinshuudappe, betsu no hyoushi wo tsukegomakashiterundeneeno?

ユッへ：どうせまたアルス社のヌード写真集だろう。別の表紙をつけごまかしてるんじゃないの？

Douse mata arushusha no nuudo shashinshuudarou, betsu no hyoushi wo tsukegomakashiterunjanaino?

Paling juga kumpulan foto telanjang terbitan ARS. Hanya menutupinya dengan sampul yang berbeda, kan?

(AS: 25; 12)

Bentuk penggunaan pada data 20 adalah pola dimana ヌード写真集 (*nuudo shashinshuu*) yang merupakan nomina diakhiri dengan *da* tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, sehingga bentuk yang muncul adalah ヌード写真集だっぺ (*nuudo shashinshuudappe*).

Data 21:

デコ：へえ、ヒューズってやつ、なんて英語が上手なんだっぺね
Hee, Hyuuzu tte yatsu, nante eigo ga jouzunandappene

デコ：へえ、ヒューズってやつ、なんて英語が上手なんだろうね
Hee, Hyuuzu tte yatsu, nante eigo ga jouzunandaroune

Hee, betapa bagusnya bahasa Inggris orang bernama Fuse itu

(AS: 142; 14)

Bentuk penggunaan pada data 21 adalah pola dimana 上手 (*jouzu*) yang tergolong adjektiva berakhiran *na* atau dalam bahasa Jepang disebut dengan な形容詞 (*nakeiyoushi*) diikuti dengan *na* kemudian diikuti dengan *da* tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, sehingga bentuk yang muncul adalah 上手なんだっぺ (*jouzunandappe*).

Data 22:

デコ : そんなで、ひろ子の抱き心地はどうだっぺ
Sonde, Hiroko no dakikokochi wa doudappe
 デコ : それで、ひろ子の抱き心地はどうだろう
Sorede, Hiroko no dakikokochi wa dou darou
 Terus, bagaimana rasanya memeluk Hiroko

(AS: 134; 01)

Bentuk penggunaan pada data 22 adalah pola dimana どう (*dou*) yang tergolong kata interogatif diikuti dengan *da* tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, sehingga bentuk yang muncul adalah どうだっぺ (*doudappe*).

Kata yang berakhiran dengan *da* tidak harus diikuti dengan *~be*. Inoue (1984) menjelaskan bahwa だっぺ (*dappe*) digunakan dari daerah ujung tenggara prefektur Fukushima sampai prefektur Chiba, tersebar sepanjang samudra Pasifik. Ditambah lagi dengan kata yang diikuti partikel のだ (*noda*) dimana muncul *~pe* juga ditemukan di dalam novel.

Data 23:

- 稔：なんでその転校生は三年一組へ入らねえんだっぺね？
Nande sono tenkousei wa sannnen ichigumi e hairaneendappene?
 稔：なんでその転校生は三年一組へ入らないんだろうね？
Nande sono tenkousei wa sannnen ichigumi e hairanaindaroune?
 Kenapa murid pindahan itu tidak masuk ke kelas 3-1 ya?

(AS: 41; 14)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 23 adalah verba 入る (*hairu*) yang berubah menjadi bentuk negatif, yaitu 入らない (*hairanai*) dan diikuti bentuk *noda* namun dalam bentuk percakapan menjadi *~nda*. Dalam bentuk penggunaan ini kata *hairanainda* tidak diikuti bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, maka perubahan katanya menjadi 入らねえんだっぺ (*hairaneendappe*).

Data 24:

- 稔：二等車でどごさ行くのだっぺね
Nitousha de dogo sa igunodappene
 稔：二等車でどごに行くのだろうね
Nitousha de doko ni ikunodaroune
 Hendak pergi kemana ya, dengan kereta kelas dua

(AS: 56; 08)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 24 adalah verba 行く (*iku*) diikuti bentuk *noda* dan menjadi 行くのだ (*igunoda*). Dalam bentuk penggunaan ini kata *ikunoda* tidak diikuti bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, maka perubahan katanya menjadi 行くのだっぺ (*igunodappe*).

Data 25:

ハツ子：なにそんなどこで道草くってんだっぺ

Nani sonna doko de michikusa kuttendappe

ハツ子：なんでそんなどこで道草くってんだろう

Nande sonna toko de michikusa kuttendarou

Mengapa kalian menghabiskan waktu ditempat seperti ini

(AS: 92; 12)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 25 adalah saat terjadi pelesapan pada verba 道草くってるの (*michikusakutteruno*) menjadi 道草くってん (*michikusakutten*) yang diikuti oleh akhiran *da* tidak diikuti bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, maka perubahan katanya menjadi 道草くってんだっぺ (*michikusakuttendappe*).

Data 26:

稔：おらだちの小学校のときの同級生で、煎餅屋の娘なのっしや。

すこし此処がおかしいんだっぺ

Oradachi no Shougakkou no toki no doukyuusei de, senbeiya no musumenanossha. Sukoshi koko ga okashiindappe

稔：おれたちの小学校のときの同級生で、煎餅屋の娘なのだ。

すこし此処がおかしいんだろう

Oretachi no shougakkou no toki no doukyuusei de, senbeiya no musumenanoda. Sukoshi koko ga okashiindarou

Teman sekelas kami sewaktu SD, putri pemilik toko *senbei*. Dibagian sini ada yang sedikit aneh padanya

(AS: 93; 03)

Bentuk penggunaan pada data 26 adalah kata *おかしい* (*okashii*) yang merupakan adjektiva diikuti dengan *noda* namun tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, maka perubahan katanya menjadi *おかしいんだっぺ* (*okashiindappe*).

Pada wilayah Tohoku bentuk *んだべ* (*ndabe*) itu umum digunakan, sementara *んだっぺ* (*ndappe*) hanya digunakan di beberapa tempat pada prefektur Fukushima dan prefektur Ibaraki. Hal ini berarti Sendai yang menjadi latar tempat novel tersebut tidak termasuk dalam wilayah yang menggunakan *dappe* dan *ndappe*. Dapat dikatakan bahwa bentuk penggunaan ini bukan pola yang digunakan pada umumnya di wilayah Sendai dan merupakan ciri khas yang hanya muncul dalam novel tersebut.

Pembahasan 10: Verba/Nomina/Adjektiva *~ta + ~pe*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola verba/nomina/adjektiva *~ta + ~pe* ditemukan sebanyak 18 temuan. Pada pembahasan ini diambil 3 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 27:

ジャーナリ：そんで、多香子ねえさんはなんて言っただっぺ？

Sonde, Takako nee-san wa nante ittetappe?

ジャーナリ：そんで、多香子ねえさんはなんて言っただらう？

Sonde, Takako nee-san wa nante ittadarou?

Jadi, kak Takako bilang apa?

(AS: 197; 06)

Bentuk *~be* penggunaan pada data 27 adalah *言っただ* (*itteta*) yang merupakan verba bentuk lampau dari *言ってる* (*itteru*) yang diikuti dengan *~pe* dan bentuk perubahan katanya menjadi *言っただっぺ* (*ittetappe*)

Data 28:

稔：・・・・・・みんなまあだっただっぺ

..... *Minna maamaadattappe*

稔： みんなまあまあだっただろう
 *Minna maamaadatadarou*
 Semuanya biasa saja, ya

(AS: 80; 06)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 28 adalah kata まあまあ (*maamaa*) yang merupakan verba berakhiran *na* atau dalam bahasa Jepang disebut dengan な 形容詞 (*nakeiyoushi*) berubah menjadi bentuk lampau まあまあだった (*maamaadatta*) dan kemudian diikuti oleh bentuk *~pe* sehingga perubahan katanya menjadi まあまあだったっぺ (*maamaadattappe*).

Data 29:

二女高生：南署のときはどうだったっぺ？
Nansho no toki wa doudattappe?
 二女高生：南署のときはどうだったでしょう？
Nansho no toki doudattadesho?
 Sewaktu dikantor polisi bagian selatan bagaimana?

(AS: 222; 13)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 29 adalah kata どうだ (*douda*) yang merupakan kata interogatif dan berubah menjadi bentuk lampau どうだった (*doudadatta*) dan kemudian diikuti oleh bentuk *~pe* sehingga perubahan katanya menjadi どうだだったっぺ (*doudattappe*).

Mengenai bentuk penggunaan *~be* pada bentuk lampau, Inoue juga menjelaskan dan memberi contoh イッタっぺ (*ittappe*) digunakan dari daerah ujung tenggara prefektur Fukushima sampai prefektur Chiba, tersebar sepanjang samudra

Pasifik. Sementara itu, sebagian besar tempat di wilayah Tohoku menggunakan bentuk *~be* langsung tanpa adanya perubahan bentuk pada kata 行った (*itta*) sehingga menjadi イッタベ (*ittabe*). Dengan kata lain, Sendai yang menjadi latar tempat novel tersebut menggunakan bentuk kata yang berbeda dari pola pada umumnya.

Pembahasan 11: Verba *Non-ru* + *~pe*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola verba *non-ru* + *~pe* ditemukan sebanyak 5 temuan. Pada pembahasan ini diambil 3 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 30:

ユツへ：ん、見さ行くっぺ

N, Mi sa Iguppe

ユツへ：ん、見に行こう

N, Mi ni Ikou

Hn, Ayo pergi melihatnya

(AS: 174; 5)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 30 adalah kata 行く (*iku*) yang merupakan verba berakhiran *non-ru* tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, sehingga perubahan bentuk katanya menjadi 行くっぺ (*iguppe*).

Data 31:

たん瘤：……詩の話すっぺ

……*Shi no hanasuppe*

たん瘤：……詩の話すでしょう

……*Shi no hanasudeshou*

Kita berbicara soal puisi, kan

(AS: 171; 15)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 31 adalah kata 話す (*hanasu*) yang merupakan verba dengan akhiran *su* atau verba berakhiran *non-ru* tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, sehingga perubahan bentuk katanya menjadi 話すっぺ (*hanasuppe*).

Data 32:

一高の演劇部員：それだけのことだと今おっしゃったようだけれども、
あなた方二女高のほうも、女が男役をやるつう宝塚
みたいな、不自然なやり方をやらないでも
済むっぺっしゃ

*Soredake no kotodato ima osshattayou dakenntomo,
Andagata nijokou no hou mo, onna ga otokoyaku wo
yarutsuu takarazuka mitaina, fushizen na yarikata wo
yaranaidemo sumuppessha*

一高の演劇部員：それだけのことだと今おっしゃったようだけれども、
あなた方二女高のほうも、女が男役をやるという
宝塚みたいな、不自然なやり方をやらないでも
済むだろう

*Soredake no kotodato ima osshattayou dakeredomo,
anatagata nijokou no hou mo. Onna ga otokoyaku wo
yarutoiu takarazuka mitaina, fushizen na yarikata wo
yaranaidemo sumudarou*

Untuk persoalan seperti itu sesuai dengan yang baru saja dikatakan, kalian pihak dari SMA *Nijo* juga, kalau tidak melakukan hal layaknya *takarazuka* yang laki-laki diperankan oleh perempuan pasti akan terselesaikan, kan

(AS: 112; 12)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 32 adalah kata 済む (*sumu*) yang merupakan verba dengan akhiran *mu* atau verba berakhiran *non-ru* tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe*, sehingga perubahan bentuk katanya menjadi 済むっぺ (*sumuppe*).

Hal ini sebenarnya bertolak belakang dengan penggunaan *~be* pada pada umumnya. Inoue (1984) menyebutkan bahwa penggunaan kata *iku* sendiri pada dasarnya selalu diikuti oleh *~be*, perubahan dari *~be* menjadi *~pe* itu tidak pernah ditemukan. Ditambah lagi, penggunaan bentuk *~be* pada kata selain kata dengan akhiran *ru* itu digunakan diseluruh wilayah timur Jepang yang menggunakan *~be*. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk penggunaan pada pembahasan ini sebenarnya tidak ada dan dapat disebutkan bahwa hal ini merupakan ciri khas dari novel tersebut.

Pembahasan 12: Adjektiva + *~pe*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola adjektiva + *~pe* ditemukan sebanyak 2 temuan. Pada pembahasan ini diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 33:

たん瘤：ここは眺めが悪いっぺ。東側さ行かねすか？

Koko wa nagame ga waruippe. Higashi gawa sa ikanesuka?

たん瘤：ここは眺めが悪いでしょう。東側に行きませんか？

Koko wa nagame ga waruideshou. Higashi gawa ni ikimasenka?

Pemandangan disini kurang bagus, kan. Bagaimana kalau kita pergi ke sebelah selatan?

(AS: 165; 18)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 33 adalah pada kata 悪い (*warui*) yang merupakan adjektiva diikuti dengan bentuk *~pe* sehingga bentuk penggunaannya menjadi 悪いっぺ (*waruippe*).

Data 34:

稔：それに受け売りならそれでもいいっぺっちゃ

Sore ni ukeurinara soredemo iip~peccha

稔：それに受け売りならそれでもいい

Sore ni ukeurinara soredemo ii

Meskipun ia mengambil pendapat orang lain, tak apa-apa

(AS: 85; 14)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 34 adalah pada kata いい (ii) yang adjektiva diikuti dengan bentuk *~pe* sehingga bentuk penggunaannya menjadi いいつゝ (iippe).

Penggunaan bentuk 「～イべ」 (*~ibe*) tersebar diseluruh wilayah Tohoku dan desa Akiyama. Bentuk *~be* merupakan penggunaan paling mendasar pada wilayah Tohoku. Dalam hal ini, bentuk penggunaan yang ada dalam novel ini merupakan pola yang tidak digunakan pada umumnya dan berarti bentuk yang digunakan adalah bentuk khusus yang hanya ditemukan di dalam novel tersebut.

Pembahasan 13: *Yokappe* dan *ikappe*

Bentuk penggunaan *~be* yang memengaruhi perubahan bentuk kata yaitu pada adjektiva 良い (*yoi*) yang berubah bentuk saat bertemu dengan bentuk *~pe* dan perubahannya menjadi kata よかつべ (*yokappe*) dan いかつべ (*ikappe*). Bentuk perubahan *yokappe* ditemukan sebanyak 7 temuan dan *ikappe* sebanyak 1 temuan.

Data 35:

稔：その際に自分の好きな子の手引いて逃げ出したらよかつべ

Sono sai ni jibun no suki na ko no te hiite nigedashitara yokappe

稔：その際に自分の好きな子の手引いて逃げ出したらよかつただろ

Sono sai ni jibun no suki na ko no te hiite nigedashitara yokattadaro

Bukankah lebih baik pada saat itu kita menarik tangan anak yang kita sukai lalu melarikan diri.

(AS: 161; 05)

Data 36:

ジャーナリ：人生の応援歌だと思えばいがっぺ

Jinsei no ouenka da to omoeba igappe

ジャーナリ：人生の応援歌だと思えばいいだろ

Jinsei no ouenka da to omoeba iidaro

Anggap saja sebagai lagu penyemangat hidup, lebih baik kan.

(AS: 197; 14)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 35 dan 36 merupakan pola dimana kata 良い (*yoi*) berubah bentuk menjadi よかっぺ (*yokappe*) dan いがっぺ (*igappe*) saat bertemu dengan pola *~pe*. Bentuk *yokappe* secara umum digunakan beberapa tempat di prefektur Fukushima dan prefektur Tochigi, serta bentuk *ikappe* digunakan dipusat prefektur Fukushima. Dengan kata lain, Sendai yang menjadi latar tempat pada novel tersebut tidak termasuk wilayah yang menggunakan *yokappe* dan *ikappe*.

Pembahasan 14: *~nai + ~pe*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola *~nai + ~pe* ditemukan sebanyak 16 temuan. Pada pembahasan ini akan diambil 2 contoh untuk dibahas.

Data 37:

デコ：講堂に行ってみるまでもなかっぺ。

どうせ六組に決まっているもの

Koudou ni ittemiru mademo nakappe. Douse rokugumi ni kimatteirumono

デコ：講堂に行ってみるまでもないだろう。

どうせ六組に決まっているもの

Koudou ni ittemiru mademo naidarou. Douse rokugumi ni kimatteirumono

Tak perlu sampai pergi ke auditorium juga, kan. Palingan kita juga masuk kelompok 6.

(AS: 22; 02)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 37 dimana kata ない (*nai*) tidak diikuti dengan bentuk *~be* melainkan bentuk *~pe* dan terjadi perubahan bentuk kata menjadi なかつぺ (*nakappe*).

Data 38:

稔：まあ、『純』氏の言ってることは、
 みな当っているんじゃないなかつぺか
Maa, 『Jun』 shi no itterukoto wa, mina atatteirunjanakappeka
 稔：まあ、『純』氏の言ってることは、
 みんな当っているんじゃないなかつただろうか
Maa, 『Jun』 shi no itterukoto wa, minna atatteirunjanakattadarou
 Yaa, bukankah apa yang dikatakan pak Jun itu semuanya benar
 (AS: 81; 01)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 38 dimana verba 当たっている (*atatteiru*) diikuti partikel *noda* yang dirubah menjadi bentuk negatif yaitu じゃない (*njanai*), namun tidak diikuti bentuk *~be* melainkan *~pe*. Perubahan bentuk katanya menjadi 当たっているんじゃないなかつぺ (*attateirunjanakappe*).

Bentuk penggunaan ini sampai sekarang belum diketahui digunakan di Jepang bagian daerah mana. Untuk mengetahui apakah bentuk penggunaan ini digunakan di Sendai atau tidaknya diperlukan penelitian lebih lanjut.

Pembahasan 15: *~keredo* + *~pe*

Bentuk penggunaan *~be* dengan pola *~keredo* + *~pe* ditemukan sebanyak 1 temuan. Pada pembahasan ini data yang ditemukan akan dibahas.

Data 39:

稔：これっぽっちじゃ何の役にも立たねえけっぺども、
 まあ受け取ってけさいや

*Koreppocchija nanno yaku ni mo tataneekeppedomo. maa
 uketottekesaiya*

稔：これじゃ何の役にも立たないだろうけど、
 まあ受け取ってください

Koreja nanno yaku ni mo tanaidaroukedo, maa, uketottekudasai
 Mungkin ini tidak seberapa, tapi mohon diterima

(AS: 107; 17)

Bentuk penggunaan *~be* pada data 39 dimana kata sambung kontradiksi *けれど* (*keredomo*) disisipkan bentuk *~pe* ditengah-tengah kata tersebut dan *re* di dalam kata tersebut melesap sehingga perubahan katanya menjadi *けっぺども* (*keppedomo*).

Bentuk penggunaan *~be* yang disisipkan di dalam kata kontradiktif yang ditemukan di dalam novel belum diketahui apakah memang pola seperti ini pernah digunakan atau tidak. Untuk mengetahui hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bentuk penggunaan *~be* yang digunakan di dalam novel lebih banyak ditemukan penggunaan bentuk *~pe*. Bentuk penggunaan *~pe* yang di gunakan di dalam novel merupakan bentuk yang secara umumnya digunakan diluar kota Sendai yang menjadi latar tempat dalam novel tersebut.

4.2.2 Makna Penggunaan *~be* dalam Novel *Aoba Shigereru*

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, makna penggunaan *be* telah dianalisis secara semantik. Penggunaan *~be* yang ditemukan di dalam novel *Aoba*

Shigereru adalah makna penggunaan secara umum, yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu niat dan Asumsi dan makna penggunaan lainnya.

Niat dibagi lagi menjadi empat makna penggunaan yaitu, niat pembicara, tawaran, ajakan (*inclusive*), dan ajakan (*exclusive*). Asumsi dibagi menjadi dua, yaitu asumsi sederhana dan konfirmasi.

Pembahasan 16: Niat Pembicara (意志)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan niat pembicara di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 14 temuan. Pada pembahasan ini akan diambil 3 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 40:

稔：おれ、寝ながら女優の写真でも見っぺと思っていたとこっしゃ。
で、用は何っしゃ？

Ore, nenagara joyuu no shashin demo mippe to omotteita tokossha De, you wa nanssha?

稔：おれ、寝ながら女優の写真でも見ようと思っていたところだ。
で、用は何んだ？

Ore, nenagara joyuu no shashin demo miyou to omotteita tokoroda. De, you wa nanda?

Aku, baru saja hendak tiduran sambil melihat foto aktris. Jadi, ada perlu apa?

(AS: 47; 14)

Penggunaan *~be* pada data 40 menunjukkan kegiatan Minoru sebagai pembicara yang hendak melihat foto-foto aktris. Penggunaan *~be* sebagai menunjukkan niat Minoru sebagai pembicara semakin dikuatkan dengan diikuti pola kalimat *と思う* (*to omou*) dimana dalam bahasa Jepang standar bentuk tersebut memiliki arti untuk menunjukkan kegiatan yang hendak dilakukan pembicara.

Dalam hal ini, hanya Minoru yang melakukan suatu tindakan tersebut tanpa adanya campur tangan dari pihak lain atau pendengar.

Data 41:

ハツ子：あらら、こらら、先生に言ってやっぺ、

Arara, korara, sensei ni itteyappe

ハツ子：あらら、こらら、先生に言ってやろう、

Arara, korara, sensei ni itteyarou

Ya ampun, aku akan bilang ke pak guru

(AS: 92; 06)

Makna penggunaan pada data 41 adalah saat seorang anak perempuan bernama Hatsuko mendapati Minoru dan teman-temannya yang sedang berkumpul dan meminum *sake* kemudian ia mengatakan bahwa ia hendak melaporkan Minoru dan teman-temannya ke pak guru dan itu merupakan niat yang muncul dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

Data 42:

デコ：それがはっきりしねえうちは、この志望校調書は本気にな

なって書けねえす。何度、書かせられても

東大法学部っしや。なんならこんどは

プリンストン大学法学部とで書いてくっぺ

Sore ga hakkiri shinee uchi wa, kono shiboukouchousho wa honki

ni natte kakeneesu. Nando, kakaseraretemo Todai hougakubussha.

Nannara kondo wa Purinsuton daigaku hougakubu to de

Kaitekuppe

デコ：それがはっきりしないうちは、この志望校調書は本気にな

なって書けません。何度、書かせられても東大法学部だ。

なんならこんどはプリンストン大学法学部とで

書いてこよう

Sore ga hakkiri shinai uchi wa, kono shiboukouchousho wa honki

ni kakemasen. Nando, kakaseraretemo Todai hougakubuda.

*Nannara kondo wa purinsuton daigaku hougakubu to de
kaitekoyou.*

Selama soal itu tidak jelas, aku tidak bisa serius menulis daftar pilihan universitas ini. Berapa kalipun disuruh, aku akan tetap menulis fakultas hukum universitas Tokyo. Kalau perlu, kali ini aku juga akan menulis fakultas hukum universitas Priston.

(AS: 234; 03)

Makna penggunaan pada data 42 menunjukkan tindakan Deko yang menyatakan niatannya untuk tidak hanya akan menulis fakultas hukum universitas Tokyo, ia juga hendak menulis fakultas hukum universitas Priston. Ungkapan ini muncul dari dalam diri Deko sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak luar.

Pembahasan 17: Tawaran (申し出)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan tawaran di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 3 temuan. Pada pembahasan ini akan semua data akan dibahas.

Data 43:

松田校長：うははは、そんならひとつ御免蒙って歌わせてもらうべか、
拙い歌だが聞いてけさい

*Uhahaha, sonnara gomenkoumutte utawasetemoraubeka,
tsutanai uta daga kiitekesai*

松田校長：うははは、そんならひとつ御免蒙って歌わせてもらおうか、
拙い歌だが聞いてください

*Uhahaha, sonnara gomenkoumutte, utawasetemoraouka,
tsutanai uta daga kiitekudasai*

Uhahaha, kalau begitu biarkan aku menyanyikan sebuah lagu, lagu yang bodoh, tapi mohon didengarkan.

(AS: 51; 16)

Makna penggunaan *~be* pada data 43 adalah saat kepala sekolah Matsuda menawarkan diri untuk menyanyikan sebuah lagu kepada Takako. Dengan kata lain, kepala sekolah Matsuda merupakan pelaku yang menyebabkan suatu kejadian terjadi dan keberadaan Takako adalah syarat agar kejadian tersebut terjadi.

Data 44:

たん瘤：あら、そんならわたすが手伝ってあげっぺか。
カレーライス作らせっと上手いんだから
Ara, sonnara watasu ga tetsudatteageppeka. Kare raisu tsukurasetto umaindakara

たん瘤：あら、そんならわたしが手伝ってあげようか。
カレーライス作らせると上手いんだから
Ara, sonnara watashi ga tetsudatteageyouka. Kare raisu tsukuraseru to umaindakara
Ah, kalau begitu bagaimana kalau aku bantu. Kalau soal membuat nasi kare aku pandai

(AS: 166; 10)

Makna penggunaan *~be* pada data 44 adalah saat Tan-ryuu menawarkan diri untuk memberikan bantuan kepada Shunsuke untuk membuat nasi kare. Dengan kata lain, Tan-ryuu merupakan pelaku yang menyebabkan suatu kejadian terjadi dan keberadaan Shunsuke adalah syarat agar kejadian tersebut terjadi.

Data 45:

松田校長：まあ、今回はわが校の生徒にも多少粗暴なところがあつたつうのは認めるす。わが校の粗暴とあんた方の学校の卑怯、これは一勝一敗の痛み分けだっちゃ。あ、そうそ、正門の前に鰻の旨え店があんのっしや。そこで鰻重の特上でも差し上げっぺ。そこの鰻喰った

らもう他のはおかしくて喰えねぐなるがらねす、
覚悟してけさいよ

Maa, konkai wa waga kou no seito ni mo tashou sobou na tokoro ga atta tsuu no wa mitomeru. Wagakou no sobou to andagata no gakkou no hikyou, korewa isshou ippai no itamiwakedaccha. A, sosouseimon no mae ni unagi no umee mise ga annoshaSoko de unajuu no tokujou demo sashiageppe. Soko no manjuu kuttara mou hoka wa okashikute kuenegunarugaranesu, kakugoshitekesaiyo.

松田校長：まあ、今回はわが校の生徒にも多少粗暴なところがあったというのは認めます。わが校の粗暴とあんた方の学校の卑怯、これは一勝一敗の痛み分けた。あ、そうそ、正門の前に鰻の旨い店があるのだ。そこで鰻重の特上でも差し上げよう。そこの鰻喰ったらもう他のはおかしくて喰えなくなるからです、覚悟してくださいよ

Maa, konkai wa waga kou no seito ni mo tashou sobou na tokoro ga atta toiu no wa mitomemasu. Waga kou no sobou to antagata no gakkou no hikyou, kore wa isshou ippai no itamiwakeda. A, Souso, seimon no mae ni unagi no umai mise ga aru no da. Soko de unajuu no tokujou demo sashiageyou. Soko no unagi kuttara mou hoka no wa okashikute kuenakunarukara desu. Kakugoshitekudasaiyo.

Ya, Saya mengakui bahwa murid sekolah saya telah melakukan beberapa tindak kekerasan. Tindak kekerasan dari sekolah saya dan sikap pengecut dari sekolah anda, merupakan aib bagi masing-masing sekolah. Ah, iya iya, di depan gerbang utama ada toko belut yang enak. Saya akan berikan *Unajuu* spesial dari toko itu. Kalau makan belut dari sana yang lain rasanya jadi aneh dan tidak bisa makan yang lain, jadi harap bersiap-siap.

(AS: 183; 15)

Makna penggunaan *~be* pada data 45 adalah saat kepala sekolah Matsuda menawarkan diri untuk membelikan *unajuu* kepada seorang guru bernama Saito sebagai permintaan maaf. Dengan kata lain, Matsuda merupakan pelaku yang

menyebabkan suatu kejadian terjadi dan keberadaan bu Saito adalah syarat agar kejadian tersebut terjadi.

Pembahasan 18: Ajakan (勧誘) (*inclusive*)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan ajakan (*inclusive*) di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 13 temuan. Pada pembahasan ini diambil 3 data untuk dibahas.

Data 46:

稔：よし、そんじゃあの犬、黙って借りることにすっぺ。

Yoshi, sonja ano inu, damatte kariru koto ni suppe.

稔：よし、それじゃあの犬、黙って借りることにしよう。

Yoshi, soreja ano inu, damatte kariru koto ni shiyou.

Baiklah, kalau begitu, ayo kita pinjam anjing itu secara diam-diam

(AS: 49 05)

Makna penggunaan *~be* pada data 46 adalah saat Minoru mengajak teman-temannya untuk meminjam anjing tetangganya secara diam-diam. Dengan kata lain, Minoru merupakan pelaku yang menyebabkan suatu kejadian terjadi dan adanya campur tangan dari teman-temannya agar suatu kejadian tersebut terjadi.

Data 47:

デコ：仕方無さ、さあ、行くっぺ

Sugataneesa, saa, iguppe

デコ：仕方無さ、さあ、行こう

Shikatanaisa, saa, ikou

Tidak ada pilihan lain, ayo pergi

(AS: 59; 01)

Makna penggunaan *~be* pada data 47 adalah saat Deko mengajak teman-temannya untuk pergi meninggalkan peron kereta. Dengan kata lain, Deko

merupakan pelaku yang menyebabkan suatu kejadian terjadi dan adanya campur tangan dari teman-temannya agar suatu kejadian tersebut terjadi.

Data 48:

ユッへ : 逃げっぺ!
Nigeppe!
 ュッへ : 逃げよう!
Nigeyou!
 Ayo kabur!

(AS: 162; 17)

Makna penggunaan *~be* pada data 48 adalah saat Yuhe mengajak teman-temannya untuk melarikan diri saat seorang anak perempuan yang dijuluki Tanryuu datang dan hendak menghampiri mereka. Dengan kata lain, Yuhe merupakan pelaku yang menyebabkan suatu kejadian terjadi dan adanya campur tangan dari teman-temannya agar suatu kejadian tersebut terjadi.

Pembahasan 19: Ajakan (勧誘) (*exclusive*)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan ajakan (*exclusive*) di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 2 temuan. Pada pembahasan ini semua data akan diambil untuk dibahas.

Data 49:

三年六組の悪友たち : ジャナリ、解剖学の本ば忘れてっぺ!
Janari, kaibougaku no hon ba wasureteppe!
 三年六組悪友たち : ジャナリ、解剖学の本を忘れてよう!
Janari, kaibougaku no hon wo wasureteyou!
 Janari, ayo lupakan soal buku anatomi!

(AS: 144; 06)

Makna penggunaan *~be* pada data 49 adalah saat teman-teman sekelas Janari mengajak Janari untuk melupakan soal buku anatomi, namun dalam hal ini teman-teman sekelas Janari bukanlah pelaku yang mengambil tindakan berupa melupakan buku anatomi, melainkan Janari lah yang harus melakukannya.

Data 50:

ユッへ : ほんじゃ早えぐ帰っぺ
Honja, haegu kaeppe
 ュッへ : ほんじゃ、早く帰ろう
Honja, hayaku kaerou
 Kalau begitu, cepatlah pulang

(AS: 168; 07)

Makna penggunaan *~be* pada data 50 adalah saat Yuhe mengajak Minoru untuk cepat pulang, namun dalam hal ini Yuhe sebagai pembicara tidak melakukan tindakan untuk cepat pulang, melainkan Minoru sebagai pendengar yang harus melakukannya.

Pembahasan 20: Asumsi sederhana (単純推量)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan asumsi sederhana di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 54 temuan. Pada pembahasan diambil 5 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 51:

ユッへ : どうせまたアルス社のヌード写真集だっぺ。別の表紙を
 つけごまかしてるんでねえの？
Douse mata arususha no nuudo shasinshuudappe. betsu no hyoushi wo

tsukegomakashiterundeneeno?

ユッへ：どうせまたアルス社のヌード写真集だろう。別の表紙を
つけごまかしてるんじゃないの？

*Douse mata arushusha no nuudo shashinshuu darou. betsu no
hyoushi wo tsukegomakashiterunjanaino?*

Paling juga kumpulan foto telanjang terbitan ARS. Hanya
menutupinya dengan sampul yang berbeda, kan?

(AS: 25; 12)

Makna penggunaan *~be* pada data 51 adalah saat Yuhe mengira buku yang sedang dibawa oleh Janari merupakan buku kumpulan telanjang terbitan perusahaan ARS. Dalam hal ini, Yuhe tidak tahu persis buku apa yang dibawa oleh Janari, oleh karena itu apa yang diungkapkan oleh Yuhe hanya berupa asumsi.

Data 52:

稔：おれも駄目だな、これじゃ永久に六組残りだっぺ
Ore mo damedana, koreja eikyuu ni rokugumi nokoridappe

稔：おれも駄目だな、これじゃ永久に六組残りだろう
Ore mo damedana, koreja eikyuu ni rokugumi nokoridarou

Aku pun sudah tak bisa, kalau seperti ini selamanya akan terus
tertinggal di kelompok 6 kan

(AS: 46; 05)

Makna penggunaan *~be* pada data 52 adalah saat Minoru mencoba membayangkan tentang masa depannya sambil berpikir tentang keadannya sekarang. Dari hal tersebut, Minoru menganggap dirinya sudah tidak mungkin belajar terus dan dia berasumsi jika dirinya terus-menerus seperti ini ia akan terus tertinggal di kelompok 6.

Data 53:

稔：犬が吠えれば無意識のうちにおれたちも吠えている、
 これが条件反射というやつだっぺね
Inu ga hoereba muishiki no uchi ni oretachi mo hoeteiru, kore ga jouken hansha to iu yatsudappene

稔：犬が吠えれば無意識のうちにおれたちも吠えている、
 これが条件反射というやつだろうね
Inu ga hoereba muishiki no uchi ni oretachi mo hoeteiru, kore ga jouken hansha to iu yatsudaroune
 Kalau anjingnya menggonggong tanpa disadari kita pun ikut menggonggong, ini ya yang namanya reflek terkondisi
 (AS: 55; 05)

Makna penggunaan *~be* pada data 53 adalah saat Minoru menduga kondisi yang terjadi setiap anjing yang dibawanya menggonggong maka tanpa disadari Minoru dan teman-temannya juga ikut menggonggong, kemudian muncul asumsi di dalam kepalanya bahwa kondisi seperti ini biasa disebut dengan reflek terkondisi.

Data 54:

稔：日比谷高校もただの学校だっぺ
Hibiya koukou mo tada no gakkoudappe

稔：日比谷高校もただの学校だろう
Hibiya koukou mo tada no gakkou darou
 SMA Hibiya pun hanya sekolah biasa, ya
 (AS: 68; 10)

Makna penggunaan *~be* pada data 54 adalah saat Minoru berasumsi bahwa SMA Hibiya yang selama ini dianggapnya merupakan SMA nomor satu di Jepang hanya sebuah sekolah biasa begitu melihat keadaan Shunsuke yang merupakan murid pindahan dari SMA tersebut.

Data 55:

ユッへ：六ヵ月つうと仕込まれたのは年末年始だっぺ
Rokkagetsuu to shikomareta no wa nenmatsunenshidappe
 ュッへ：六ヵ月ってこと仕込まれたのは年末年始だろう
Rokkagetsutte koto shikomareta no wa nenmatsunenshidarou
 Kalau sudah dilakukan enam bulan lalu, berarti waktu akhir
 atau awal tahun

(AS: 93; 14)

Makna penggunaan *~be* pada data 55 adalah saat Yuhe berasumsi bahwa Hatsuko melakukan hubungan badan pada saat akhir atau awal tahun jika dilihat dari kehamilannya yang sudah berumur sekitar enam bulan.

Pembahasan 21: Konfirmasi (確認)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan konfirmasi di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 55 temuan. Pada pembahasan diambil 5 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 56:

デコ：講堂に行ってみるまでもなかつぺ。
 どうせ六組に決まっているもの
*Koudou ni ittemiru mademo nakappe. Douse rokugumi ni
 kimatteirumono*
 デコ：講堂に行ってみるまでもないだろう。
 どうせ六組に決まっているもの
*Koudou ni ittemiru mademo naidarou. Douse rokugumi ni
 kimatteirumono*

Tak perlu sampai pergi ke auditorium juga, kan. Palingan kita juga masuk kelompok 6.

(AS: 22; 06)

Makna penggunaan *~be* pada data 56 adalah saat Deko sudah menduga bahwa ia dan teman-temannya akan masuk ke kelompok 6 lagi sehingga ia tidak

perlu pergi ke auditorium untuk melihat pembagian kelas. Ia mencoba untuk mendapat kepastian dengan mengkonfirmasi hal tersebut kepada teman-temannya

Data 57:

ユツへ : 男は一生これとの戦だっぺよ
Otoko wa isshou kore to no tataidappeyo
 ュツへ : 男は一生これとの戦だろうよ
Otoko wa isshou kore to no tatakaidarouyo
 Pria seumur hidup ‘bertarung’ dengan ini, kan

(AS: 30; 05)

Makna penggunaan *~be* pada data 57 adalah saat Yuhe melihat buku anatomi Janari yang membahas soal alat reproduksi wanita. Ia berpendapat bahwa pria seumur hidupnya akan berhadapan dengan benda tersebut dan ia ingin meyakinkan bahwa hal itu benar, maka ia mengkonfirmasi pendapatnya kepada teman-temannya.

Data 58:

ユツへ : 眼の錯覚ということがあっぺ
Me no sakkaku toiu koto ga appe
 ュツへ : 眼の錯覚ということがあるだろう
Me no sakkaku toiu koto ga arudarou
 Yang namanya ilusi optik itu ada, kan

(AS: 32; 12)

Makna penggunaan *~be* pada data 57 adalah saat Yuhe melihat buku anatomi Janari yang membahas soal alat reproduksi pria. Ia berpikir bahwa ukuran di buku tersebut terlalu besar jika dibandingkan dengan ukuran yang sebenarnya dan beranggapan bahwa adanya ilusi optik. Ia ingin meyakinkan

bahwa hal itu benar, maka ia mengkonfirmasi pendapatnya kepada teman-temannya.

Data 59:

デコ : 見ろ見ろ、あいつ、ずいぶんすかした学生服着てっぺ
Miro miro, aitsu, zuibun sukashita gakuseifuku kiteppe
 デコ : 見ろ見ろ、あいつ、ずいぶんすかした学生服着てるだろう
Miro miro, aitsu, zuibun sukashita gakuseifuku kiterudarou
 Lihat, lihat dia, memakai seragam yang cukup transparan, kan
 (AS: 64; 16)

Makna penggunaan *~be* pada data 59 adalah saat Deko melihat Shunsuke yang sedang memperkenalkan diri di depan kelas. Ia mengungkapkan bahwa seragam yang dikenakan Shunsuke itu cukup transparan. Untuk memastikan bahwa apa yang dilihatnya itu benar, ia mengkonfirmasi hal tersebut kepada Minoru.

Data 60:

稔 : でも、なにか言ってたっぺ
Demo, nanika ittetappe
 稔 : でも、なにか言ってただろう
Demo, nanika ittetadarou
 Tapi, pasti bilang sesuatu, kan
 (AS: 78; 04)

Makna penggunaan *~be* pada data 60 adalah saat Minoru beranggapan bahwa Takako pasti menceritakan banyak hal soal dirinya kepada Shunsuke. Untuk meyakinkan anggapannya itu, ia mengkonfirmasi hal tersebut kepada Shunsuke.

Selain makna penggunaan yang digunakan secara umum seperti yang sudah dijelaskan diatas, ditemukan juga makna penggunaan lainnya, yaitu berupa konklusi (〜べっちゃ), konklusi (Konfirmasi, menangkap informasi melalui panca indera), konklusi (keyakinan), asumsi tidak yakin, kecurigaan (bertanya pada diri sendiri), penekanan asumsi (〜べっちゃ), perasaan kagum, pertanyaan sopan, dan pertanyaan lemah.

Pembahasan 22: Konklusi (〜べっちゃ)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan konklusi dengan bentuk *べっちゃ* (*~beccha*) di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 11 temuan. Pada pembahasan diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 61

稔：そりやおれも六組は確かさ。でも、机順や下駄箱の並びを見ておく必要があっぺちや

Sorya ore mo rokugumi wa tashikasa. Demo, tsukuejun ya getabako no narabi wo miteoku hitsuyou ga appeccha

稔：それはおれも六組は確かさ。でも、机順や下駄箱の並びを見ておく必要があるだろ

Sore wa ore mo rukugumi wa tashikasa. Demo, tsukuejun ya getabako no narabi wo miteoku hitsuyou ga arudaro

Kalau itu sih, aku juga sudah pasti masuk kelompok 6. Tapi, kita perlu melihat urutan meja dan loker sepatu.

(AS: 22; 09)

Makna penggunaan *~be* pada data 61 adalah saat Minoru berkonklusi bahwa meskipun dirinya dan teman-temannya sudah pasti akan masuk kelompok 6, namun mereka tetap harus pergi ke auditorium untuk melihat urutan meja dan loker sepatu yang baru.

Data 62:

青いセーターの子：だから今日はだめだべっちや
Dakara kyou wa damedabeccha

青いセーターの子：だから今日はだめだ
Dakara kyou wa dameda
 Karena itu, hari ini tidak bisa

(AS: 154; 06)

Makna penggunaan *~be* pada data 62 adalah saat seorang anak perempuan yang mengenakan *sweater* berwarna biru menolak ajakan Shunsuke dan teman-temannya untuk pergi bersama dan berkonklusi bahwa hari ini dirinya dan teman-temannya tidak bisa pergi hari ini.

Bentuk *~beccha* ini adalah dimana *~be* yang sebagian besar memiliki makna penggunaan asumsi diikuti dengan akhiran *ccha* yang memiliki makna penggunaan sebagai konklusi. Dikarenakan *~be* yang mendapat pengaruh dari *ccha* ada kemungkinan bahwa makna penggunaan tersebut ikut berubah menjadi konklusi.

Pembahasan 23: Konklusi (Konfirmasi, Menangkap Informasi melalui Panca Indra)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan konklusi dengan fungsi konfirmasi dimana informasi ditangkap melalui panca indera di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 8 temuan. Pada pembahasan diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 63:

稔：おう！多香子ねえさんが来てっぺ！

Ou! Takako nee-san ga kiteppe!
 稔：おう！多香子ねえさんが来てるんだ！
Ou! Takako nee-san ga kiterunda!
 Oh! Kak Takako datang!

(AS: 141; 05)

Makna penggunaan *~be* pada data 63 adalah ungkapan konklusi saat Minoru melihat kak Takako datang ke pertunjukan drama yang diadakan di sekolahnya. Dalam hal ini, informasi yang didapat oleh Minoru adalah melalui indera pengelihatan sehingga ia dapat menyatakan konklusinya dengan yakin.

Data 64:

稔：もう一枚はいてんだっぺ！
Mou ichimai haitendappe!
 稔：もう一枚はいてるんだよ！
Mou ichimai haiterundayo!
 Masih mengenakan sehelai lagi!

(AS: 175; 03)

Makna penggunaan *~be* pada data 64 merupakan dialog saat Minoru melihat anak perempuan yang diberi julukan *Tan ryuu* masih mengenakan satu helai pakaian. Minoru mendapat informasi melalui indera pengelihatan dan mengungkapkan apa yang baru saja dilihatnya.

Mengenai makna penggunaan ini, Nita (1997) menjelaskan konklusi konfirmasi melalui panca indera adalah segala jenis informasi yang diterima oleh pembicara melalui indera pengelihatan atau indera pendengaran diungkapkan tanpa adanya keraguan.

Pembahasan 24: Konklusi (Keyakinan)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan konklusi berupa keyakinan di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 12 temuan. Pada pembahasan diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 65:

稔 : 今、吠えてたのが柴犬の雄だっぺ
Ima, hoeteta no ga shibaken no osudappe
 稔 : 今、吠えてたのが柴犬の雄だ
Ima, hoeteta no ga shibaken no osuda
 Yang barusan menggonggong, anjing Shiba jantan

(AS: 48; 06)

Makna penggunaan *~be* pada data 65 merupakan dialog saat Minoru dengan yakin menyatakan bahwa anjing yang barusan menggonggong adalah anjing jenis Shiba dan berjenis kelamin jantan. Informasi mengenai anjing tersebut merupakan informasi yang sudah ada di dalam bayangannya sendiri.

Data 66:

デコ : おらだちは馬鹿だ。ほんとに馬鹿の寄り合いだっぺ
Oradachi wa bakada. Honto ni baka no yoriaidappe
 デコ : おれたちは馬鹿だ。ほんとに馬鹿の寄り合いだ
Oretachi wa bakada. Honto ni baka no yoriaida
 Kita ini memang bodoh. Benar-benar sekumpulan orang bodoh

(AS: 228; 08)

Makna penggunaan *~be* pada data 66 merupakan dialog saat Deko menekankan kepada teman-temannya bahwa dirinya dan mereka benar-benar bodoh. Dalam hal ini Deko tidak mendapat informasi melalui indera penglihatan maupun

indera pendengaran. Ia sudah merasa yakin dengan kondisi yang dibayangkannya dan mengungkapkannya itu kepada teman-temannya.

Nita (1997) Menjelaskan bahwa pernyataan konklusi atas keyakinan berbeda dengan pernyataan konklusi melalui panca indera. Dimana informasi yang diketahui bukan didapat melalui panca indera, melainkan sudah ada di dalam kepala pembicara yang sudah yakin benar akan pemikiran atau bayangannya sendiri.

Pembahasan 25: Asumsi tidak yakin

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan asumsi tidak yakin di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 9 temuan. Pada pembahasan diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 67:

稔：まあ、『純』氏の言ってることは、
みな当たっているんじゃないっぺか

Maa, 『Jun』 shi no itterukoto wa, mina atatteirunjanakappeka

稔：まあ、『純』氏の言ってることは、
みんな当たっているんじゃないっぺか

Maa, 『Jun』 shi no itterukoto wa, minna atatteirunjanakattadarouka

Yaa, bukankah semua yang dikatakan bapak Jun itu semuanya benar

(AS: 81; 01)

Makna penggunaan *~be* pada data 67 merupakan dialog saat Minoru mengeluarkan asumsinya mengenai apa yang diucapkan oleh bapak Jun dalam suatu kolom koran Asahi kepada Shunsuke. Namun dia merasa tidak yakin bahwa benarkah semua yang dikatakan oleh bapak Jun itu memang benar atau tidak.

Data 68:

稔：ひろ子のほかにきれいな女の子はいたっぺか

Hiroko no hoka ni kirei na onna no ko wa itappeka

稔 : ひろ子のほかにきれいな女の子はいただろうか
Hiroko no hoka ni kirei na onna no ko wa itadarouka
 Ada ya anak perempuan cantik selain Hiroko

(AS: 120; 05)

Makna penggunaan *~be* pada data 68 merupakan dialog saat Minoru berpikir dan merasa ragu mengenai ada anak perempuan lain yang lebih cantik dibandingkan Hiroko.

Miyake (2011) mengungkapkan bahwa asumsi tidak yakin adalah pembicara sadar bahwa ia tidak yakin dengan suatu topik yang ada di dalam bayangannya. Dengan kata lain, pada pembahasan ini menunjukkan bahwa pembicara menyadari bahwa ia tidak memiliki keyakinan akan apa yang dibicarakannya.

Pembahasan 26: Kecurigaan (bertanya pada diri sendiri)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan kecurigaan (bertanya pada diri sendiri) di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 6 temuan. Pada pembahasan diambil 3 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 69:

デコ : 痛てっ！だれだっぺ、おれに石ぶっつけたのは？
Itte! Daredappe, ore ni ishi buttsuketa no wa?
 デコ : 痛てっ！だれだろう、おれに石ぶっつけたのは？
Itte! Daredarou, ore ni ishi buttsuketa no wa?
 Sakit! Siapa sih, yang melempar batu kepadaku?

(AS: 91; 03)

Makna penggunaan *~be* pada data 69 merupakan dialog saat Deko bertanya tentang siapa yang baru saja melempar sebuah batu kepadanya. Dalam hal ini, Deko tidak tahu siapa pelaku dan alasan mengapa ia dilempari batu.

Data 70:

松田校長：それにしてもなんでそんなに嬉しそうなんだね。
男じゃないとすつと、うん、宝くじにでも当たったのすか
Sore ni shitemo nande sonna ni ureshisounandabene. Otoko janai to sutto, un takarakuji ni demo atattanosuka

松田校長：それにしてもなんでそんなに嬉しそうなんだろうね。
男じゃないとすれば、うん、宝くじにでも
当たったのですか
Sore ni shitemo nannde sonna ni ureshisounandaroune. Otoko janai to sureba, un, takarakuji ni demo attatanodesuka
Meskipun begitu kenapa kau terlihat begitu senang ya. Kalau bukan karena laki-laki, ya, apa kau memenangkan sebuah undian
(AS: 50; 15)

Makna penggunaan *~be* pada data 70 merupakan dialog saat kepala sekolah Matsuda terheran-heran saat melihat Takako terlihat begitu senang yang kemudian membuatnya bertanya-tanya pada dirinya sendiri.

Kiatkobchai (2010) menjelaskan makna kecurigaan yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan pada diri sendiri adalah dimana pembicara benar-benar tidak tahu mengenai suatu informasi dari topik pembicaraan baik itu benar atau tidaknya.

Pembahasan 27: Penekanan Asumsi (〜べっちゃ)

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan penekanan asumsi menggunakan bentuk *べっちゃ* (*~beccha*) di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 5 temuan. Pada pembahasan diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 71:

デコ：悪い奴がいるもんだ。そいつがうまいこと
言ってやっちまったんだっぺっちゃ
Warui yatsu ga irumonda. Soitsu ga umai koto itte yacchimattandappeccha

デコ：悪い奴がいるもんだ。そいつがうまいこと

言ってやっちゃまったんだろ

Warui yatsu ga irumonda. Soitsu ga umai koto itte yacchimattandaro

Pasti ada orang jahat. Orang itu mengeluarkan kata-kata manis
kemudian melakukannya, kan

(AS: 93; 08)

Makna penggunaan *~be* pada data 71 merupakan dialog saat Deko mengeluarkan asumsinya bahwa ada orang jahat yang telah menghamili Hatsuko dan hal tersebut semakin ditekankan dengan asumsi tambahan bahwa orang tersebut menggunakan kata-kata manis kepada Hatsuko.

Data 72:

二女高の眼鏡の子：このお話にはなんの意義も利点もなかつぺっちゃ。

Kono o hanashi ni wa nanno igi mo riten mo nakappecha

二女高の眼鏡の子：このお話にはなんの意義も利点もなかったでしょう。

Kono o hanashi ni wan anno igi mo riten nakattadesho

Pembicaraan ini tidak memiliki arti ataupun keuntungan
apapun, kan

(AS: 114; 06)

Makna penggunaan *~be* pada data 72 merupakan dialog saat siswi SMA *Nijo* berkacamata mengeluarkan asumsinya mengenai pembicaraan antara murid SMA *Ichikou* dan SMA *Nijo*, dan ia menekankan bahwa pembicaraan tersebut tidak memiliki arti atau keuntungan apapun jika terus dilanjutkan.

Pada pembahasan sebelumnya, bentuk *~beccha* dijelaskan memiliki makna mengungkapkan konklusi, namun sebenarnya juga memiliki makna yang lain yaitu penekanan sebuah asumsi dan terkenal dengan sebutan 仙台べっちゃ (*sendaibeccha*).

Pembahasan 28: Perasaan Kagum

Makna penggunaan *~be* yang menunjukkan perasaan kagum di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 7 temuan. Pada pembahasan diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 73:

デコ：へえ、ヒューズってやつ、なんて英語が上手なんだっぺね

Deko: Hee, Hyuuzu tte yatsu, nante eigo ga jouzunandappene

デコ：へえ、ヒューズってやつ、なんて英語が上手なんだろうね

Deko: Hee, Hyuuzu tte yatsu, nante eigo ga jouzunandaroune

Hee, betapa bagusnya bahasa Inggris orang bernama Fuse itu

(AS: 142; 12)

Makna penggunaan *~be* pada data 73 merupakan dialog Deko menunjukkan rasa kagumnya saat melihat orang asing bernama Fuse yang datang ke pertunjukan drama sekolah dan berbicara bahasa Inggris dengan lancarnya.

Data 74:

稔：わあ、なんつう白い肌っこだっぺあ、外人みてえでねえすか！

Waa, nantsuu shiroi hadakkodappea, gaijin miteedeneesuka!

稔：わあ、なんつう白い肌だらう、外人みたいじゃないですか！

Waa, nantsuu shiroi hadadarou, gaijin mitaijanaidesuka!

Wah, betapa putih kulitnya, seperti orang asing saja!

(AS: 174; 15)

Makna penggunaan *~be* pada data 74 merupakan dialog saat Minoru menunjukkan rasa kagumnya begitu melihat kulit putih dari seorang anak perempuan yang diberi julukan *Tan ryuu*.

Kiatkobchai (2010) menjelaskan bahwa perasaan kagum merupakan wujud ekspresi yang terjadi berdasarkan suatu kesadaran heuristik. Dengan kata lain, suatu

kondisi saat pembicara mengungkapkan perasaannya saat terjadi sesuatu yang benar-benar berbeda dengan dugaannya. Dalam bahasa Jepang standar, ungkapan tersebut dapat diwujudkan dengan 「なんと～だろう」 (*nanto~darou*).

Pembahasan 29: Pertanyaan Sopan

Makna penggunaan *~be* berupa pertanyaan sopan di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 3 temuan. Pada pembahasan 31 semua data akan dibahas.

Data 75:

軽石先生：明善寮の生活はどうだったっぺす？

Meisen ryou no seikatsu wa doudattappesu?

軽石先生：明善寮の生活はどうだったでしょう？

Meisen ryou no seikatsu wa doudattadeshou?

Bagaimana dengan kehidupan di asrama Meisen?

(AS: 225; 16)

Makna penggunaan *~be* pada data 75 merupakan dialog saat bapak guru Karuishi menanyakan keadaan kehidupan di asrama Meisen kepada wakil kepala sekolah. Jika dilihat dari segi tingkat kedudukan, Karuishi yang merupakan guru biasa harus menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan wakil kepala sekolah.

Data 76:

デコ：おらだちも、学校を辞める覚悟は……まあ出来てるのす。

だからはっきりと教えてけさいや。松田校長が辞められたのはおらだちの責任なんだがすっぺか？

Oradachi mo, gakkou wo yameru Kakugo wa.....Maa dekirinosu.

Dakara hakkiri to oshietekesaiya. Matsuda Kouchou ga yamerareta no wa ora dachi no sekininnandegasuppeka?

デコ : おれたちも、学校を辞める覚悟は……まあ出来ているのです。
だからはっきりと教えてくださいよ。松田校長が辞められたの
はおれたちの責任なんですか？

*Oretachi mo, gakkou wo yameru Kakugo wa.....Maa dekiteiru no
desu. Dakara hakkiri oshietekudasaiyo. Matsuda kouchou ga
yamerareta no wa oretachi no sekininnandeshouka?*

Kami juga, ketetapan untuk berhenti sekolah.....Ya, sudah siap.
Karena itu mohon ceritakan dengan jelas. Apakah kepala sekolah
Matsuda diberhentikan merupakan tanggung jawab kami?

(AS: 233; 17)

Makna penggunaan *~be* pada data 76 merupakan dialog saat Deko menanyakan perihal kepala sekolah Matsuda yang diberhentikan kepada Karuishi. Jika dilihat dari segi tingkat kedudukan, Deko yang merupakan siswa harus menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan Karuishi yang merupakan guru.

Data 77:

デコ : そんで、おらだちは退学になるんですがすぺ？

Sonde, oradachi wa taigaku ni narundegasupe?

デコ : それで、おれたちは退学になるんでしょうか？

Sore de, oretachi wa taigaku ni narundeshouka?

Jadi, apakah kami akan dikeluarkan dari sekolah?

(AS: 234; 1)

Dialog pada data 77 merupakan lanjutan dari dialog dari data 76. Makna penggunaan *~be* pada data 77 merupakan dialog saat Deko menanyakan apakah dirinya dan teman-temannya akan dikeluarkan dari sekolah sehubungan dengan apa yang terjadi kepada kepala sekolah Matsuda. Jika dilihat dari segi tingkat kedudukan, Deko yang merupakan siswa harus menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan Karuishi yang merupakan guru.

Miyake (2011) menjelaskan bahwa pertanyaan sopan merupakan kalimat tanya yang lebih sopan dibandingkan kalimat tanya biasanya. Dalam data yang ditemukan semua merupakan pertanyaan yang memiliki tingkat kesopanan. Dapat dilihat ketika bentuk *~be* ataupun *~pe* diikuti dengan す (*su*). Dalam dialek Tohoku secara umum, kata yang berimbuhan *su* merupakan 敬語 (*keigo*) atau kata yang memiliki tingkat kesopanan.

Pembahasan 30: Pertanyaan Lemah

Makna penggunaan *~be* berupa pertanyaan sopan di dalam novel *Aoba Shigereru* ditemukan sebanyak 43 temuan. Pada pembahasan 32 diambil 2 data sebagai contoh untuk dibahas.

Data 78:

松田校長：財布でも拾ったんだべか

Saifu demo hirottandabeka

松田校長：財布でも拾ったんだろうか

Saifu demo hirottandarouka

Apakah kamu memungut dompet

(AS: 51; 03)

Makna penggunaan *~be* pada data 78 merupakan dialog saat kepala sekolah Matsuda bertanya kepada Takako apakah dirinya memungut dompet sehingga membuatnya terlihat begitu senang. Dalam pertanyaan ini, Takako tidak perlu menjawab pertanyaan itu dengan jelas dan langsung.

Data 79:

デコ：そんで、ひろ子の抱き心地はどうだっぺ

Sonde, Hiroko no dakikochi wa doudappe

デコ : それで、ひろ子の抱き心地はどうだろう
Sorede, Hiroko no dakikokochi wa doudarou
Terus, bagaimana rasanya memeluk Hiroko

(AS: 134; 01)

Makna penggunaan *-be* pada data 79 merupakan dialog saat Deko bertanya kepada Shunsuke mengenai bagaimana rasanya memeluk Hiroko. Dalam menjawab pertanyaan ini, Shunsuke tidak perlu menjawab pertanyaan ini secara langsung dan singkat, melainkan ia menjawab pertanyaan Deko ini dengan jawaban berputar-putar.

Miyake (2011) menjelaskan bahwa pertanyaan lemah adalah pertanyaan yang biasanya dijawab dengan jawaban yang tidak begitu jelas. Maksud dari tidak begitu jelas adalah dimana pertanyaan tersebut dapat secara tidak langsung dijawab dengan pernyataan ‘iya’ atau ‘tidak’ melainkan dengan jawaban yang berputar-putar dan masih menyisakan rasa penasaran pada pendengar.